

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SUMATERA SELATAN, JAMBI
DAN BENGKULU**

SKRIPSI



Nama : RYAN ADRIANSYAH
NIM : 222009132

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2013

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SUMATERA SELATAN, JAMBI
DAN BENGKULU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : RYAN ADRIANSYAH
NIM : 222009132

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYAN ADRIASNYAH

NIM : 22 2009 132

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2014

Penulis



METERAI
TEMPEL



18188ABF368295807

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(RYAN ADRIASNYAH)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu
Nama : Ryan Adriansyah
Nim : 22 2009 132
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen

Diterima dan disahkan
Pada Tanggal, 2014
Pembimbing



(DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si., CA)
NIDN: 0002095507

Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO:

- *"Jangan pernah lelah untuk berjuang meraih mimpi"*
- *"Kita memang orang biasa tapi kita harus buktikan pada dunia bahwa kita bisa untuk menjadi orang yang luar biasa"*

(Penulis)

Skripsi ini kusembahkan

kepada:

- *Kedua orang tua tercinta*
- *Adikku tersayang*
- *Pembimbingku*
- *Sahabatku*
- *Almamanterku*

PRAKATA

Puja dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. PLN (Persero) WS2JB.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si., CA sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.

2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang .
4. Bapak Mizan, S.E., Ak., M.Si., CA dan Ibu Welly, S.E., M.Si,selaku dosen Penguji I dan dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE,,Ak,,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi tentang laporan keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah disediakan dan data serta penjelasan yang diberikan.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Setidaknya penulis bangga jika pada akhirnya skripsi ini dapat menjadi acuan dalam membuat skripsi yang lebih sempurna lagi. Dan terakhir, apa yang penulis telah lalui bukanlah sebuah akhir, akan tetapi awal dari munculnya tantangan yang lebih nyata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang, Januari 2014

Penulis

RYAN ADRIANSYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Macam-macam Laporan Keuangan	10
3. Tujuan Laporan Keuangan.	11
4. Manfaat Laporan Keuangan.....	11
5. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	14
6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	15
7. Pengertian Likuiditas.....	15
8. Pengertian Solvabilitas.....	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Lokasi Penelitian	25
	C. Operasionalisasi Variabel.....	25
	D. Data yang Diperlukan	25
	E. Metode Pengumpulan Data	26
	F. Analisis Data dan Tehnik Analisis	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	29
	1. Sejarah singkat PT. PLN (Persero) WS2JB	29
	2. Visi, Misi, Nilai dan Motto	39
	B. Pembahasan	46
	1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	46
	2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	50
	3. Analisis Rasio Likuiditas	53
	4. Analisis Rasio Solvabilitas	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	56
	B. Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
Tabel.I.1.	Rasio keuangan 2009 – 2012.....	4
Tabel.II.1	Operasionalisasi variabel.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Selesai Penelitian	59
Lampiran 2	: Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)	60
Lampiran 3	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	61
Lampiran 4	: Sertifikat Tes TOEFL	62
Lampiran 5	: Lembar Bimbingan Skripsi.....	63
Lampiran 6	: Biodata Penulis	65

ABSTRAK

Ryan Adriansyah/222009132/2013/Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero) WS2JB.

Rumusan masalahnya adalah apakah dampak dari rasio-rasio yang di bawah rata-rata industri pada PT. PLN (Persero) WS2JB berdasarkan dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi PT. PLN (Persero) WS2JB dan almamater.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun operasional variabelnya yaitu laporan keuangan dan rasio keuangan. Unit penelitian adalah pada PT. PLN (PERSERO) WS2JB yang beralamat di Jalan Kapten A. Rivai No.37 Palembang – 30129. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan dekumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yakni karena menyajikan uraian penjelasan mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, sedangkan kuantitatif yakni karena menggunakan perhitungan rasio-rasio yang ada di rasio likuiditas dan solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua rasio-rasio keuangan di bawah rata-rata industri seperti *debt to asset ratio*, rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35 %, pada tahun 2009-2012 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata kecuali untuk *current Rratio* tahun 2010, *quick ratio* 2010, *cash ratio* 2009,2010, 2012, dan *dept to equity ratio* tahun 2009-2011 perusahaan dalam keadaan baik. Dengan mengetahui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada maka perusahaan bisa tahu kondisi keuangan, serta dapat menjadi acuan dalam pengendalian, pengambilan keputusan dan kebijakan agar dapat mengetahui kondisi laporan keuangan di tahun berikutnya.

Kata Kunci : laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas

ABSTRACT

Ryan Adriansyah/222009132/2013/analysis of Financial Using Liquidity And Solvency Ratios On PT. PLN (Persero) WS2JB.

The formulation of the problem is whether the impact of the ratios below the industry averages on PT. PLN (Persero) WS2JB based on the years 2009 to 2012. This research is useful for writers, for PT. PLN (Persero) WS2JB and alma mater.

This research is a descriptive study. The operational variables that the financial statements and financial ratios. The research unit is on PT. PLN (PERSERO) WS2JB Street address at Kaptan A. Rivai No.37 Palembang – 30129. The data used is primary data collection techniques using dokumentasi data. Analysis of the data used in this study is qualitative and quantitative. It serves a qualitative description for an explanation of the financial statement analysis using the liquidity and solvency ratios, whereas quantitative calculation that is because it uses the ratio-the ratio is in the liquidity and solvency ratios.

The results showed that almost all financial ratios are below the industry average debt to asset ratio such, the industry average for debt to asset ratio is 35%, on 2009-2012 the company in poor condition due to below-average Rratio current average except for 2010, 2010 quick ratio, cash ratio, 2009.2010, 2012, and dept to equity ratio of the company from 2009 to 2011 in good condition. By knowing the analysis of financial statements using ratios that exist then the company can know the financial condition, and could be a reference in the control, decision-making and policy in order to mengetahui condition of the financial statements in the next year.

Keywords: financial statements, liquidity ratio, solvency ratios.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya (Suwardjono, 2002: 65).

Laporan keuangan dibuat dan disusun oleh perusahaan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Laporan yang disajikan tersebut dapat menilai kinerja keuangan dari periode ke periode selanjutnya.

Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dampak dan arti tertentu.

Analisis rasio dalam istilah sederhananya adalah perbandingan dua kelompok nilai numerik rupiah atau nilai kuantitas (Arfan, 2008: 92). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan analisis rasio yang dilakukan akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan operasionalnya.

PT. PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan satu-satunya BUMN yang mengelola tenaga listrik di Indonesia. Perusahaan ini dituntut untuk dapat memaksimalkan setiap potensi keuangan agar tercapainya perusahaan yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu yaitu kemampuan perusahaan masih rendah dilihat dari rasio keuangan karena kurang maksimalnya kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Berikut data perhitungan rasio keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu yang masih rendah dan di bawah rata-rata industri.

Tabel I.1
Rasio Keuangan
Pada PT. PLN (Persero) WS2JB 2009 – 2012

Tahun	Jenis Rasio	Rasio	Rata-rata Industri
	Likuiditas		
	a. Current Ratio		
2009		154.22 % = 1.54 %	200 % (2 : 1)
2010		256.05 % = 2.56 %	
2011		127.76 % = 1.27 %	
2012		137.99 % = 1.37 %	
	b. Quick Ratio		
2009		104.97 % = 1.04 Kali	1.5 Kali
2010		174.04 % = 1.74 Kali	
2011		27.58 % = 0.27 Kali	
2012		75.96 % = 0.75 Kali	
	c. Cash Ratio		
2009		63.75 %	50 %
2010		69.13 %	
2011		0.76 %	

2012		50.96 %	
	Solvabilitas		
	a. Debt to Asset Ratio		
2009		0.086 = 9 %	35 %
2010		0.086 = 9 %	
2011		0.30 = 30 %	
2012		0.34 = 34 %	
	b. Debt to Equity Ratio		
2009		0.162 = 16 %	80 %
2010		0.214 = 21 %	
2011		0.449 = 45 %	
2012		1.356 = 136 %	

Sumber : Penulis, 2013

Pada tabel I.1 terlihat bahwa hampir semua rasio-rasio keuangan di bawah rata-rata industri seperti *debt to asset ratio*, rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35 %, pada tahun 2009-2012 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata kecuali untuk *current Rratio* tahun 2010, *quick ratio* 2010, *cash ratio* 2009,2010, 2012, dan *dept to equity ratio* tahun 2009-2011 perusahaan dalam keadaan baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dampak dari rasio-rasio yang di bawah rata-rata industri pada PT. PLN (Persero) WS2JB berdasarkan dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas serta dampak rasio dibawah rata-rata industri pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mengerti dan memahami tentang menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

2. Bagi PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu

Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dan memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan memperkaya konsep pemahaman tentang analisis keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

1. Berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” yang dilakukan oleh Luciana (2003).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi kondisi *financial distrees* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta dengan tujuan untuk mengembangkan model logit untuk memprediksikan *financial distrees* antar industri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model logit untuk memprediksikan *financial distress* antar industri. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kondisi *financial distrees* perusahaan sedangkan variabel independen yaitu rasio keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini dibentuk 12 persamaan regresi logit. Dalam setiap persamaan logit selalu mengkombinasikan rasio-rasio profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas dan pertumbuhan.

2. Berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta” yang dilakukan oleh Suprihatmi (2006).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT, Bursa Efek Jakarta. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel perubahan laba sebagai variabel dependen dan variabel rasio keuangan sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on investment* dan *inventory turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *gross profit margin* dan *return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba, hal ini disebabkan karena dalam usaha meraih keuntungan perusahaan mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi dan dalam usaha memenuhi kebutuhan modal sebagian dipenuhi dengan modal

asing/hutang, sehingga beban biaya operasi menjadi semakin tinggi. Untuk itu hendaknya manajemen perlu melakukan efisiensi dan dalam pengambilan keputusan pemilihan sumber dana lebih berhati-hati agar dampaknya tidak merugikan perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan rasio-rasio keuangan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel perubahan laba dan *financial distress*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laporan keuangan dan rasio keuangan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak – pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. (Suwardjono, 2002: 65)

Laporan keuangan adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan meleporkannya dalam bentuk yang lazim. (Elvy, 2011: 1)

2. Macam-macam Laporan Keuangan

Ada 5 macam laporan keuangan (Kasmir, 2012: 28-30) :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

e. Laporan Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. (Sofyan, 2011: 70).

4. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan manfaat ke banyak pihak yang terbagi dalam 2 kelompok, pihak internal dan eksternal.

a. Internal

1) Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal. Jika informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki.

2) Karyawan

Karyawan Anda akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

b. Eksternal

1) *Investor/owner*

Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividen/bagi hasil.

2) Pemberi Pinjaman

Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

3) Supplier

Pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

4) Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.

5) Pemerintah

Bagi pemerintah, mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

5. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio digunakan untuk membantu sebuah entitas bisnis dalam mengevaluasi hasil keuangan dan ekonomi dari orientasi laba operasi sepanjang periode akuntansi.

Rasio sendiri adalah angka sederhana dan kelihatannya memiliki sedikit nilai, rasio tidak secara langsung menunjukkan hasil yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. (Arfan, 2008: 92).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Sofyan, (2001: 297).

Jadi, rasio keuangan merupakan hubungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan selama periode tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi berarti.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 (Arfan, 2012: 105) :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

7. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, (2012: 110).

Mengindikasikan kemampuan dari suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. (Arfan, 2008: 97).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak

yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungandengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2012: 132)

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan anantara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana, investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas merupakan salah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Jenis-jenis rasio likuiditas (Kasmir, 2012: 133-134) :

1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. (Kasmir, 2008: 97).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012: 134)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik untuk memuaskan bagi suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). (Kasmir, 2012:

136). Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1.5 kali, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih burk dari perusahaan lain.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2012: 138). Untuk rasio ini mempunyai rata-rata industri 50%, maka kalau dibawah rata-rata perusahaan dikatakan kurang baik tetapi kondisi kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secar optimal.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

8. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang dditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. (Kasmir, 2012: 151). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikudasi).

Praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai rasiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengambilan (return) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan (Kasmir, 2012: 152-153) ,yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2012: 153).

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan uang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat rasio solvabilitas (Kasmir, 2012: 154).

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperi angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Jenis-jenis rasio solvabilitas (Kasmir, 2012: 156-158)

a) *Debt to asset ratio*

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. (Kasmir, 2012: 156). Rata-rata industri untuk rasio *debt to asset ratio* adalah 35%, jika perusahaan masih dibawah rata-rata perusahaan akan sulit untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya

utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah ekuitasnya.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to equity ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012: 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata industri untuk rasio *debt to equity ratio* adalah 80%, jika perusahaan berada di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2003: 11), berdasarkan tingkat eksplansi ada 3 jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetap untuk variabel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Mandiri tetap untuk variabel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi Dan Bengkulu yang beralamat di Jalan Kapten A. Rivai No.37 Palembang – 30129.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.	a. Neraca b. Laporan L/R c. Laporan perubahan modal d. Laporan arus kas e. Laporan catatan atas laporan keuangan
Rasio Keuangan	Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dalam angka lainnya.	a. Likuiditas b. Solvabilitas

Sumber : Penulis, 2013

D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 146) menyatakan bahwa data yang diperoleh dapat ditinjau dari beberapa cara yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan penulis secara langsung dari bagian keuangan dari PT. PLN (Persero) WS2JB.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2003: 129) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Kuisioner

Kuisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung kepada sumber-sumbernya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan yang ada diperusahaan dan memiliki relevansi dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan cara meminta dan menyalin laporan keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Seratno dan Licolin (2003: 126) analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun kedalam struktur klasifikasi.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yakni karena menyajikan uraian penjelasan mengenai analisis laporan keuangan dengan

menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, sedangkan analisis kuantitatif yakni karena menggunakan perhitungan rasio-rasio yang ada di rasio likuiditas dan solvabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu

PT. PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan satu-satunya BUMN yang mengelola tenaga listrik di Indonesia. Pada tahun 1942 sudah berdiri perusahaan swasta Belanda yang mengelola kelistrikan di kota Palembang yaitu NV. Nederland Indischi Gas Maatschapij yang disingkat NV. NIGEM yang memiliki pembangkit tenaga listrik merk SULZER sebanyak 2 unit yang mulai dioperasikan pada tahun 1927 dan mempunyai anak perusahaan di Tanjung Karang.

Saat Perang Dunia II, perusahaan listrik di kota Palembang dikuasai oleh Jepang dan diberi nama Denky Kyoky. Setelah Perang Dunia II berakhir, Jepang menyerahkan Denky Kyoky kepada Belanda dengan nama NV. OGEM.

Pada tahun 1958 pemerintah RI menerbitkan UU No. 86 tentang Nasionalisasi perusahaan milik Belanda termasuk NV. OGEM untuk diambil alih pemerintah RI dan dipegang oleh Perusahaan Listrik dan Gas Sumatera Selatan. Pengambilalihan ini diatur dalam Peraturan

Pemerintah No. 16 tahun 1959 yang kemudian di bawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga (PUT) No. Ment.I/U/24 tahun 1959, maka tenaga listrik dikelola oleh Perusahaan Negara Djakarta. Lalu pada Juni 1960 Menteri PUT menerbitkan Keputusan tentang Struktur Organisasi Perusahaan Umum Listrik Negara Eksploitasi yang meliputi area kerja Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Riau.

Kemudian sesuai Keputusan Menteri PUT pada tahun 1965, maka diadakan perubahan daerah kerja PLN Eksploitasi II meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu. Setelah itu pada tahun 1972 dikeluarkan PP No. 18/1972 yang mengubah PLN Eksploitasi II menjadi PLN Eksploitasi IV dengan wilayah kerja yang sama.

Nama PLN Eksploitasi IV inipun tidak bertahan lama dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No.013/PRT/1975 yang mengubah PLN Eksploitasi IV menjadi PLN Wilayah IV masih dengan area kerja yang sama dan Kantor Wilayah berkedudukan di Palembang dimana terdiri dari Cabang Palembang, Cabang Tanjung Karang, Cabang Bengkulu, Cabang Lahat, Cabang Jambi, Tanjung Pandan dan Sektor Keramasan.

Seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan tenaga listrik bagi masyarakat, maka satuan kerja PLN Wilayah IV berkembang menjadi

Cabang Bangka, Sektor Bukit Asam, Unit Pengatur Beban Sistem Sumsel dan Sektor Bandar Lampung.

Selanjutnya sesuai Keputusan Direksi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) No 079.K/023/DIR/1996 maka dibentuk PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan.

Dengan demikian maka PLN Wilayah IV hanya membawahi 7 unit yaitu: Cabang Palembang, Cabang Tanjung Karang, Cabang Jambi, Cabang Bengkulu, Cabang Lahat, Cabang Tanjung Pandan dan Cabang Bangka.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 114.K/010/2001, PLN Wilayah IV berubah menjadi Unit Bisnis Sumatera Selatan Jambi Bengkulu Bangka Belitung dan Lampung. Selang beberapa waktu kemudian terjadi perubahan organisasi kembali sesuai Keputusan Dir No. 089.K/010/DIR/2002 dimana Unit Bisnis diubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan Jambi dan Bengkulu yang membawahi 4 unit yakni Cabang Palembang, Cabang Lahat, Cabang Jambi dan Cabang Bengkulu.

Adapun sejarah berdirinya PT. PLN (Persero) terdiri dari beberapa periode:

a. Periode tahun 1927 sampai dengan 1942

Pada tahun 1942 sudah berdiri perusahaan swasta Belanda yang mengelola kelistrikan di kota Palembang yaitu NV. Nederland Indischi Gas Maatschapij yang disingkat NV NIGEM yang memiliki

mesin pembangkit tenaga listrik merk SULJER sebanyak 2 unit yang mulai dioperasikan pada tahun 1927 yang mempunyai anak perusahaan di Tanjung Karang berdiri pada tahun 1927 dan dioperasikan tahun 1929.

Mesin pembangkit tenaga gas dan listrik yang dimiliki adalah SLMWINTHERTOUR 4 DN sebanyak 2 unit dengan daya terpasang 180 KW kemudian ditambah dengan mesin KLM WINTHERTOUR 6 DN daya terpasang 400 KW yang mulai dioperasikan 1930, Lahat tahun 1931, Baturaja dan Bengkulu 1931 (Berdasarkan data-data tanah yang dimiliki perusahaan tersebut). Sebelum pecah perang dunia II NV. VIGEM berubah namanya menjadi NV.Overzeeche Gas En Electricities Maatshqpi yang disingkat NV.OGEM, daerah kerjanya tidak berubah (Pusat perusahaannya berada di Amsterdam, Belanda).

b. Periode Tahun 1942 sampai dengan 1945

Pada masa pecah perang dunia II dimana tentara Jepang banyak mendapat kemenangan dalam peperangan di Asia termasuk Indonesia dapat dikuasai dengan demikian perusahaan listrik dikota Palembang dikuasi oleh Jepang dan diberi nama Denky Kyoky. Denky Kyoky tidak bertahan lama sebab Jepang menyerah ketika kota Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh Amerika.

Selama dikuasai Jepang, kelistrikan di daerah Sumatera bagian Selatan tidak mengalami perkembangan kecuali di Tanjung Karang dimana sentral pembangkit listrik yang diledakkan Belanda dapat diperbaiki oleh Jepang. Belanda kembali masuk ke Indonesia dan Perusahaan Denky Kyoky diserahkan Belanda.

c. Periode Tahun 1945 sampai dengan 1959

Setelah Indonesia merdeka dan berdaulat penuh sejak tanggal 17 Agustus 1945 Belanda masih menguasai dan mengelola perusahaan listrik (NV. OGEM). Pada tahun 1958 pemerintah RI menerbitkan UU No. 86 tahun 1968 tanggal 27 Desember 1958 Nasionalisasi perusahaan milik Belanda termasuk NV. OGEM diambil oleh RI yang dikelola oleh P3LG pemerintah Indonesia dan langsung dibawah penguasaan perusahaan Listrik dan Gas Sumatera Selatan dan diatur dalam PP No.16 tahun 1959 kemudian P3LG dialihkan dibawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga (DPUT). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga (PUT) Nomor. Ment.I/U/24 tanggal 16 Juni 1959 Listrik dikelola oleh Perusahaan Negara Djakarta (PLND).

d. Periode Tahun 1960

Setelah terbit keputusan Menteri DPUT No. Menteri 16/4/10 tanggal 6 Juni 1960 maka terbentuklah Struktur Organisasi Perusahaan

Umum Listrik Negara Eksploitasi yang meliputi daerah kerja Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Riau.

e. Periode Tahun 1965

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum pada tahun 1965 diadakan perubahan daerah kerja PLN Eksploitasi II yaitu meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi sedangkan Riau diserahkan kepada PLN Eksploitasi XIV yang berkedudukan di Sumatera Barat. Listrik didaerah Jambi setelah di nasionalisasikan dikelola oleh kota praja Jambi.

f. Periode Tahun 1972

Untuk lebih memantapkan operasional PLN maka pada tahun 1972 pemerintah RI menerbitkan PP No. 18 tahun 1972 yang menegaskan nama Perusahaan Listrik menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) yang masih dibawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga. Sehubungan PP No.18/1972 diadakan perubahan suasana kerja dimana PLN Eksploitasi II diubah menjadi PLN Eksploitasi IV dengan wilayah kerja yang sama.

g. Periode Tahun 1975 sampai dengan Juli 1994

Nama PLN Eksploitasi IV ini pun tidak bertahan lama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga

dipandang perlu membentuk pembangkit dan penyaluran Sumatera bagian Selatan ditetapkan sebagaimana telah diputuskan diatas untuk membentuk Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan di lingkungan PT. PLN (Persero).

Tugas pokok dari pembangkitan dan penyaluran Sumatera Selatan adalah melaksanakan kegiatan perencanaan perusahaan dan pengembangan sarana penyedia tenaga listrik untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Pembangkit dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan mempunyai fungsi:

- 1) Perencanaan sistem, pelaksanaan konstruksi dan perusahaan serta pembekalan penyedia tenaga listrik.
- 2) Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan administrasi.
- 3) Pengawasan pelaksanaan kegiatan penyedia tenaga listrik.

Berdasarkan surat keputusan tersebut di atas, maka:

- a) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sektor Keramasan.
- b) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Unit Pengaturan Beban.
- c) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sektor Bukit Asam.
- d) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Bandar Lampung.

Berdasarkan di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Selatan. Dengan adanya pengambil alihan tersebut maka PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sumatera bagian Selatan membawahi tujuh cabang unit yaitu:

- a) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Palembang.
- b) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Tanjung Karang.
- c) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Jambi.
- d) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Bengkulu.
- e) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Lahat.
- f) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Tanjung pandan.
- g) PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Bangka.

i. Periode Tahun 2001 sampai dengan 2002

Berdasarkan keputusan direksi PT. PLN (Persero) No. 114.K/DIR/2001 PT. PLN (Persero) Wilayah IV berubah menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka-Belitung, dan Lampung. Dengan misi meningkatkan jumlah dan mutu yang memadai untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional, melakukan usaha sesuai dengan kaedah ekonomi yang sehat, memperhatikan kepentingan Stock Holder serta meningkatkan keputusan pelanggan.

j. Periode Tahun 2001 sampai dengan 2004

Sejak dikeluarkannya keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No.089.K/010/DIR/2002 terjadi lagi perubahan pengorganisasian Unit Bisnis di Lingkungan PT. PLN (Persero) antara lain:

- 1) PT. PLN (Persero) Cabang Tanjung Karang dibawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Lampung.
- 2) PT. PLN (Persero) Cabang Bangka dan Cabang Belitung di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung.
- 3) PT. PLN (Persero) Cabang:
 - a) Palembang
 - b) Jambi
 - c) Bengkulu
 - d) Lahat

Di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu.

k. Periode Tahun 2004 sampai dengan 2008

Berdasarkan keputusan General Manager PT. PLN (Persero) WS2JB No.118.K/021/GM.WS2JB/2004 pada tanggal 25 Mei 2004 tentang bagan struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab organisasi di lingkungan PT. PLN (Persero) WS2JB yang membawahi 4 (empat) cabang, yaitu :

- 1) Palembang
- 2) Jambi
- 3) Bengkulu
- 4) Lahat

I. Periode Tahun 2008 sampai dengan Sekarang

Berdasarkan keputusan General Manager PT. PLN (Persero) Wilayah WS2JB No. 169.K/482/GM.S2JB/2008, pada tanggal 23 Desember 2008 tentang susunan organisasi tanggung jawab dan tugas pada kantor wilayah, cabang, rayon, dan ranting PT. PLN (Persero) WS2JB membawahi 5(lima) cabang, yaitu:

- 1) Palembang
- 2) Jambi
- 3) Bengkulu
- 4) Lahat
- 5) Muara Bungo

2. Visi dan Misi PT.PLN (Persero) WS2JB

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul,dan terpercaya.

b. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang usaha lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Nilai

- 1) Saling percaya
- 2) Integritas
- 3) Peduli
- 4) Pembelajar

d. Motto

- 1) Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

3. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang
Rayon Rivai

Untuk menunjang aktifitas suatu perusahaan termasuk PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai membutuhkan

struktur organisasi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Adapun definisi struktur organisasi adalah gambaran skematis yang menghubungkan fungsi-fungsi dari suatu keadaan usaha dan dapat menetapkan hubungan-hubungan yang tepat antara pegawai yang melaksanakan fungsi masing-masing dalam praktek nyata. Dengan adanya struktur organisasi di PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai, maka karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab serta kedudukannya masing-masing maupun batasan dalam menjalankan pekerjaan dengan harapan akan terciptanya suasana kerja yang baik.

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah berbentuk garis dan staff, yang melimpahkan wewenang dan pimpinan pada satuan organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan.

4. Fungsi dan Tugas Pokok Unit Organisasi

Dari struktur organisasi dibagian sebelumnya, semua karyawan telah diatur sesuai dengan bagiannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai pembagian tugas masing-masing bagian pada PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah sebagai berikut:

a. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Manager Rayon

Tugas pokoknya:

- 1) Mengkoordinir rencana investasi untuk 1 tahun kedepan yang meliputi program peningkatan, pemasaran, mutu keandalan, efisiensi, dan pelayanan.
- 2) Mengkoordinir pembuatan rencana Master Action Plan (MAP) yang beroriental kepada Efisiensi Drive Prodrum (EGP) per triwulan untuk satu tahun ke depan.
- 3) Menguraikan rencana kerja pada setiap seksi organisasi dalam uraian kerja dengan sasaran yang terukur dan waktu yang cukup.
- 4) Mengkoordinir pembuatan rencana anggaran perusahaan setiap unsur pendapatan.
- 5) Mengevaluasi realisasi kerja khususnya laba atau rugi perusahaan agar dapat mencapai tujuan.

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor

1) Supervisor Pelayanan Pelanggan

Tugas pokoknya:

- a) Memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyambungan tenaga listrik kepada calon pelanggan dan masyarakat.
- b) Melayani permintaan penyambungan baru, perubahan daya, perubahan tarif, penggantian nama pelanggan, dan penyambungan sementara atau lampu pesta.

3) Supervisor P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik)

Tugas pokoknya:

- a) Menyiapkan data pelanggan atau Target Operasi (TO) yang akan diperiksa.
- b) Mengevaluasi yang belum menyelesaikan tagihan susulan untuk diperiksa ulang ke pelanggan.
- c) Memeriksa setiap KWH meter yang ada di rumah pelanggan.
- d) Membuat laporan setiap bulannya dari hasil P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik).

4) Supervisor Alat Pengukur Pembatas

Tugas pokoknya:

- a) Mempersiapkan KWH meter pasang baru atau pelanggan baru.
- b) Memeriksa kembali KWH meter (diukur ulang).
- c) Melakukan penggantian KWH meter tambah daya atau turun daya.
- d) Melakukan penggantian KWH meter yang telah rusak.
- e) Membuat laporan KWH meter yang baru masuk dan yang keluar.

5) Supervisor Distribusi

Tugas pokoknya:

- a) Perencanaan, pengoperasian dan penyaluran distribusi tenaga listrik dan bangunan sipil.
- b) Perencanaan kebutuhan material untuk pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- c) Pengoperasian dan pemeliharaan sistem distribusi tenaga listrik.
- d) Pelayanan gangguan TM dan TR.

6) Supervisor Keuangan dan Administrasi

Tugas pokoknya:

- a) Menyiapkan rencana kerja dan anggaran.
- b) Pengelola dana dan alur kas.
- c) Pengasuransian harta kekayaan perusahaan.
- d) Pencatatan pajak perusahaan.
- e) Pelaksanaan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut investasi dan operasi.
- f) Pelaksanaan pencatatan aktiva tetap, PDP, persediaan barang dan transaksi barang gudang.
- g) Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.
- h) Pelaksanaan pengurusan surat-surat tanah dan kegiatan hubungan masyarakat.

- i) Pelaksanaan tata usaha penggajian dan pembinaan kesejahteraan pegawai.
- j) Pelaksanaan pembuatan laporan pembukuan tahunan dan neraca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis yang akan diuraikan dalam rasio keuangan ini meliputi : analisis likuiditas dan solvabilitas. Analisis tersebut akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2009 &= \frac{101.860.322.767}{66.048.641.143} \times 100 \% \\
 &= 154.22 \%
 \end{aligned}$$

$$2010 = \frac{106.669.986.341}{41.659.592.690} \times 100 \%$$

$$= 256.05 \%$$

$$2011 = \frac{334.850.515.103}{262.093.271.669} \times 100 \%$$

$$= 127.76 \%$$

$$2012 = \frac{541.661.473.410}{392.531.859.504} \times 100 \%$$

$$= 137.99 \%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *current ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB tahun 2009 sebesar 1.54 % utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.54 rupiah harta lancar. Tahun 2010 sebesar 2.56 % utang lancar atau 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2.56 harta lancar. Apabila tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 maka *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 66 %. Tahun 2011 *current ratio* sebesar 1.27 % pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 50 % . tahun 2012 *current ratio* sebesar 1.37 % pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 8 %.

b. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang

lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$2009 = \frac{101.860.322.767 - 32.526.069.401}{66.048.641.143} \times 100 \%$$

$$= 104.97 \%$$

$$= 1.04$$

$$2010 = \frac{106.669.986.341 - 34.161.811.552}{41.659.592.690} \times 100 \%$$

$$= 174.04 \%$$

$$= 1.74$$

$$2011 = \frac{334.850.515.103 - 262.561.393.271}{262.093.271.669} \times 100 \%$$

$$= 27.58 \%$$

$$= 0.27$$

$$2012 = \frac{541.661.473.410 - 243.488.829.218}{392.531.859.504} \times 100 \%$$

$$= 75.96 \%$$

$$= 0.75$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB tahun 2009 sebesar 1.04 kali. Tahun 2010 *quick ratio* sebesar 1.74 kali, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 67 %. Tahun 2011 *quick ratio* sebesar 0.27, pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 84 %. Tahun 2012 *quick ratio* sebesar 0.75, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 18 %.

c. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{42.110.783.600}{66.048.641.143} \times 100 \% \\ &= 63.75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{28.799.810.338}{41.659.592.690} \times 100 \% \\ &= 69.13 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{2.009.266.255}{262.093.271.669} \times 100 \% \\ &= 0.76 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2012 &= \frac{200.045.337.133}{392.531.859.504} \times 100 \% \\
 &= 50.96 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB tahun 2009 sebesar 63.75 %. Tahun 2010 *cash ratio* sebesar 69.13 %, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 8 %. Pada tahun 2011 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 98 %. Pada tahun 2012 *cash ratio* mengalami kenaikan sampai sebesar 660 %.

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

a. *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2009 &= \frac{220.487.679.216}{2.542.019.407.528} \times 100 \% \\
 &= 0.086 \\
 &= 8.6 \\
 &= 9 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2010 &= \frac{214.927.273.339}{2.496.877.390.706} \times 100 \% \\
 &= 0.086 \\
 &= 8.6 \\
 &= 9 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{898.143.559.309}{2.979.869.842.994} \times 100 \% \\
 &= 0.301 \\
 &= 30 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2012 &= \frac{1.237.646.259.612}{3.592.223.336.626} \times 100 \% \\
 &= 0.344 \\
 &= 34 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB tahun 2009 sebesar 9 %. Tahun 2010 *debt to asset ratio* sebesar 9, pada tahun ini tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2011 *debt to asset ratio* sebesar 30 %, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 233 %. Pada tahun 2012 *debt to asset ratio* sebesar 34 %, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 13 %.

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$2009 = \frac{220.487.679.216}{1.352.867.082.302} \times 100 \%$$

$$= 0.162$$

$$= 16 \%$$

$$2010 = \frac{214.927.273.339}{1.002.758.699.804} \times 100 \%$$

$$= 0.214$$

$$= 21 \%$$

$$2011 = \frac{898.143.559.309}{1.997.671.269.876} \times 100 \%$$

$$= 0.449$$

$$= 45 \%$$

$$2012 = \frac{1.237.646.259.612}{912.340.775.009} \times 100 \%$$

$$= 1.356$$

$$= 136 \%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB tahun 2009 sebesar 16 %. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 21 %, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 31 %. Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 45 %. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 114 %. Pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 136, pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 202 %.

3. Analisis rasio likuiditas

a. *Current ratio*

Tahun 2009, 2011 dan 2012 *current ratio* sangat rendah ini berdampak apabila sewaktu-waktu PT. PLN (Persero) WS2JB ditagih utang lancarnya perusahaan tidak dapat membayar utangnya karena aset lancar tidak dapat menutupi utang lancarnya, disebabkan kewajiban bertambah dan aset berkurang. Sedangkan ditahun 2010 *current ratio* sangat tinggi hal ini sangat bagus karena dapat menutupi utang lancarnya.

b. *Quick ratio*

Tahun 2009,2011 dan 2012 *quick ratio* sangat rendah ini menyebabkan PT. PLN (Persero) WS2JB tidak mampu membayar kewajibannya. Sedangkan tahun 2010 *quick ratio* PT. PLN (Persero)

WS2JB sangat bagus artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya.

c. *Cash ratio*

Tahun 2009,2010 dan 2012 *cash ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB sangat bagus karena perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas dan setara kas. Sedangkan ditahun 2011 *cash ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB sangat buruk karena tidak dapat menutupi atau menjamin kewajibannya sehingga memerlukan waktu untuk membayarnya.

4. Analisis rasio solvabilitas

a. *Debt to asset ratio*

Tahun 2009 sampai dengan 2012 *debt to asset ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB sangat buruk ini berdampak pada perusahaan di mana perusahaan dibiayai hampir separuh utang.

b. *Debt to equity ratio*

Tahun 2009 sampai dengan 2011 *debt to equity ratio* PT. PLN (Persero) WS2JB sangat baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal untuk membayar kewajibannya, sedangkan tahun 2012 *debt to equity ratio* sangat

buruk ini berdampak ketidakmampuan perusahaan untuk membayar lebih besar dibanding kemampuan untuk membayar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas selama empat (4) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

a. Current ratio

Hampir semua di bawah rata-rata kecuali untuk tahun 2010.

b. *Quick ratio*

Hampir semua tidak sesuai dengan rata-rata industri kecuali untuk tahun 2010.

c. *Cash ratio*

Hampir semua tidak sesuai rata-rata industri kecuali tahun 2011.

2. Rasio solvabilitas

a. *Debt to asset ratio*

Data laporan keuangan 4 tahun semuanya masih di bawah rata-rata industri.

b. *Debt to equity ratio*

Hampir semua tidak sesuai rata-rata kecuali 2012.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini penulis mempunyai saran untuk PT. PLN (Persero) WS2JB sebagai berikut:

Perusahaan memiliki aset yang kecil dari pada utang lancarnya sehingga mengakibatkan pengelolaan perusahaan tidak efektif. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya mengurangi peminjaman uang sehingga pengelolaan dapat dijalankan lebih efektif. Begitu juga dengan debt to asset dan debt to equity sangat lambat, oleh karena itu perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan seluruh aset dan modal dengan efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan. 2009. **Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa**, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elvy Maria Manurung. 2011. **Akuntansi Dasar**, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi. 2003, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Volume 7, Nomor 2, Halaman 1-27 (online), (<http://www.almilia.com>, diakses 09 November 2013)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009, **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen**, Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE
- Soeratno dan Lincoly Arsyad. 2003. **Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, Bandung: CV ALFABET.
- Suprihami SW. 2006, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 6, Nomor 1, Halaman 9-21 (online), <http://ejournal.unisri.ac.id>, diakses 09 November 2013)
- Suwardjono 2002. **Akuntansi Pengantar**, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE

NERACA
PER 31 MARET 2010 DAN 2009

KETERANGAN	2010	2009	KETERANGAN	2010	2009
A S E T			E K U I T A S		
ASET TETAP (NETTO)	2.350.846.740.258	2.394.225.402.488	EKUITAS	1.002.758.699.804	1.352.867.082.302
Aset Tetap (Bruto)	3.736.147.084.985	3.640.756.992.793	Modal Saham	-	-
Akumulasi Penyusutan	(1.385.300.344.727)	(1.246.531.590.305)	Tambahkan Modal	-	-
			Saldo Laba	1.002.758.699.804	1.352.867.082.302
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	22.600.222.373	31.681.274.070	HAK MINORITAS ANAK PERSAHAAN	-	-
PROPERTI INVESTASI	-	-	AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	997.439.910.045	719.674.479.304
PENYERTAAN	-	-	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	173.267.680.649	154.439.038.073
			PENDAPATAN DITANGGUHKAN	281.751.507.518	248.990.166.706
ASET LAIN-LAIN	16.760.441.734	14.252.408.203	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	-	-
Aset Tidak Beroperasi	3.934.950.454	4.264.867.267	Pinjaman Jangka Panjang :		
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	11.634.742.350	9.706.115.767	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	11.634.742.350	9.706.115.767	Penerusan Pinjaman	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	Hutang Kepada Pemerintah	-	-
			Hutang Bank	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	1.190.748.930	281.425.169	- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-	Hutang Bank	-	-
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-	Hutang Obligasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	Hutang Promes/MTN	-	-
			Hutang Lain-lain (Jk. Panjang)	1.149.129.264	-
			- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-
			- Pihak Ketiga	1.149.129.264	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	Uang Jaminan Langganan	172.118.551.385	149.988.181.493
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-	Hutang Biaya Proyek	-	4.450.856.580
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-	Kewajiban Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
ASET LANCAR	106.689.986.341	101.860.322.767	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	41.659.592.690	66.048.641.143
Kas dan Setara Kas	28.799.810.338	42.110.783.600	Hutang Usaha	19.836.600.567	45.496.907.072
Investasi Sementara	-	-	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	928.181.188	1.374.697.755
Piutang Usaha (Netto)	28.917.592.737	18.286.517.798	- Pihak Ketiga	18.708.419.379	44.122.209.317
- Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Bruto)	440.638.548	280.570.197	Hutang Dana Pensiun	28.258.320	3.187.748
Penyisihan (Hubungan Istimewa) ()	(19.766.480)	(73.292.156)	Hutang Pajak	569.872.067	779.854.393
	420.882.068	207.278.041	Hutang Lain-Lain	19.174.959.274	16.054.504.714
- Pihak Ketiga (Bruto)	30.946.472.270	20.730.547.404	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	99.649.225	1.912.043.032
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(2.449.761.601)	(2.651.307.647)	- Pihak Ketiga	19.075.310.049	14.142.461.682
	28.496.710.669	18.079.239.757	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.249.902.442	3.714.187.216
Persediaan (Netto)	34.161.811.552	32.526.069.401	Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Persediaan (Bruto)	34.659.612.835	32.991.086.179	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-
Penyisihan ()	(497.801.283)	(465.016.778)	Penerusan Pinjaman	-	-
Uang Muka Pajak	-	637.320	Hutang Kepada Pemerintah	-	-
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	2.314.232.107	1.897.108.812	Hutang Bank	-	-
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.194.121.107	1.807.085.812	- Pihak Ketiga	-	-
- Pihak Ketiga	120.111.000	90.023.000	Hutang Bank	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	12.476.539.807	7.039.205.836	Hutang Obligasi	-	-
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	8.448.002.815	6.953.668.116	Hutang Promes/MTN	-	-
- Pihak Ketiga	4.030.536.992	85.547.720	Kewajiban Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
JUMLAH ASET	2.496.877.390.706	2.542.019.407.528	JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	2.496.877.390.706	2.542.019.407.528

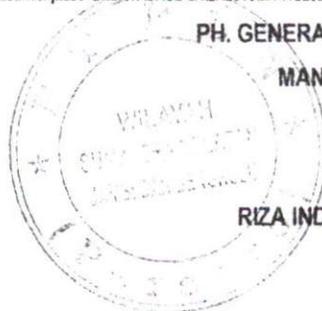
LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009

KETERANGAN	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA	11	647.169.281.465	587.748.804.740
- Penjualan Tenaga listrik	11.1	641.045.058.131	582.483.636.648
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)		641.045.058.131	582.483.636.648
- Discount		-	-
- Subsidi Listrik Pemerintah	11.3	-	-
- Penyambungan Pelanggan	11.2	5.899.206.269	5.085.181.902
- Lain - lain	11.4	225.017.065	179.986.190
BEBAN USAHA	12	743.667.311.158	667.920.735.140
- Pembelian Tenaga Listrik	12.1	43.618.549.685	46.499.462.146
- Sewa Diesel/Genset		1.691.355.000	1.471.079.200
- Beban Penggunaan Transmisi		550.239.624.059	492.415.038.785
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	12.2	43.274.829.689	27.311.821.533
- H S D		42.776.470.735	27.002.028.667
- M F O / Residu		-	-
- I D O		-	-
- Batu bara		-	-
- Gas alam		-	-
- Panas Bumi		-	-
- A i r		-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.		-	-
- Minyak Pelumas		498.358.954	309.792.866
- Pemeliharaan	12.3	22.097.173.205	18.136.456.179
- Pemakaian Material		17.673.007.432	13.495.265.670
- Jasa Borongan		4.424.165.773	4.641.190.509
- Kepegawaian	12.4	31.421.707.844	31.530.814.135
- Penyusutan Aktiva Tetap		34.543.394.504	34.291.365.730
- Administrasi	12.5	16.780.677.172	16.264.697.432
LABA (RUGI) USAHA		(96.498.029.693)	(80.171.930.400)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(1.964.881.386)	(2.063.519.458)
- Pendapatan Bunga	13	356.536.920	391.812.912
- Pendapatan Lain-lain	14	6.323.010.143	3.294.650.481
- Beban Pinjaman ()	15	(698.523.850)	(1.277.712.502)
- Beban Pensiun ()	16	(2.185.882.311)	(2.025.352.594)
- Beban Lain-Lain ()	17	(5.760.022.288)	(2.446.917.755)
- Beban Selisih Kurs ()	18	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA		(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	19	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
BEBAN PAJAK	20	-	-
Beban Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan			
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
HAK MINORITAS			
LABA (RUGI) BERSIH		(98.462.911.079)	(82.235.449.858)

PH. GENERAL MANAGER

MANAGA



RIZA INDRIAWAN

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI

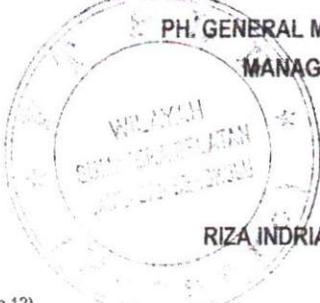
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009

KETERANGAN	2010	2009
A. PENDAPATAN USAHA	647.169.281.465	587.748.804.740
B. BEBAN USAHA	743.667.311.158	667.920.735.140
- Pembelian Tenaga Listrik	43.618.549.685	46.499.462.146
- Sewa Diesel/Genset	1.691.355.000	1.471.079.200
- Beban Penggunaan Transmisi	550.239.624.059	492.415.038.785
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	173.308.854	173.308.854
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	54.031.228.721	31.811.594.234
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
Sub Jumlah	54.204.537.575	31.984.903.088
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi	-	-
- Sistim Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	55.749.806.202	58.441.648.439
- Unit Pengatur Distribusi	419.262.204	-
Sub Jumlah	56.169.068.406	58.441.648.439
Fungsi Tata Usaha Langganan	14.136.363.087	14.818.185.730
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	22.890.227.739	21.501.263.186
- Gudang dan Persediaan Bahan	412.470.560	486.329.007
- Bengkel	4.049.850	4.049.850
- Laboratorium	1.586.412	1.586.412
- Jasa-Jasa Teknik	10.924.962	10.924.962
- Wisma dan Rumah Dinas	137.353.074	146.108.642
- Sistim Telekomunikasi	151.200.749	140.155.693
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	23.607.813.346	22.290.417.752
C. LABA USAHA	(96.498.029.693)	(80.171.930.400)
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(1.964.881.386)	(2.063.519.458)
E. LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	-	-
F. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tanguhan	-	-
G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	(98.462.911.079)	(82.235.449.858)
HAK MINORITAS	-	-
H. LABA (RUGI) BERSIH	(98.462.911.079)	(82.235.449.858)

D:\DATABASE LK1K2010\LK WS2JB TW 1 2010 GAB WS2JB\LAPORAN TW 1 2010 GAB WS2JB.xls\Lab D:\DATABASE LK1K2010\LK WS2JB TW 1 2

14/06/2013 15:49

PH. GENERAL MANAGER
 MANAGA



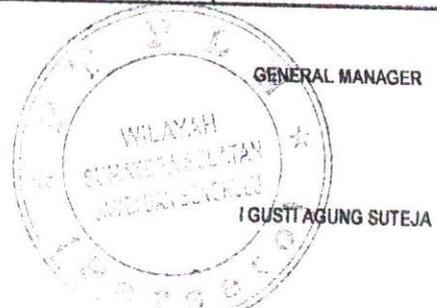
RIZA INDRIAWAN

Catatan:

Beban Operasi Per Fungsi dan Per Unsur harus [=] Ikhtisar Biaya Operasi (Lampiran 12)

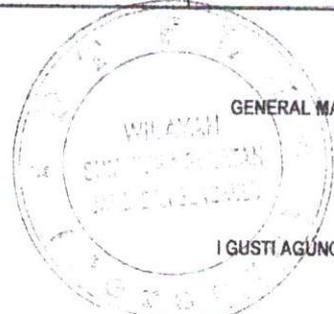
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2012	PER 31 DESEMBER 2011	PER 31 DESEMBER 2011
A S E T			
ASET TETAP (NETTO)	2.803.797.144.091	2.558.705.234.401	-
Aset Tetap (Bruto)	4.365.989.191.760	4.201.404.615.171	-
Akumulasi Penyusutan	(1.562.192.047.669)	(1.642.699.380.770)	-
EKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	219.605.506.141	65.963.272.274	-
ROPERTI INVESTASI	-	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	27.159.212.984	20.350.821.216	-
Aset Tidak Beroperasi	9.709.629.017	5.236.164.685	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	12.647.185.101	14.073.107.633	-
- Pihak Yang Berelasi	12.647.185.101	14.073.107.633	-
- Pihak Ketiga	-	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	2.060.868.866	1.041.548.898	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	2.741.530.000	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-
- Pihak Ketiga	2.741.530.000	-	-
LIANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-	-
ASSET KEKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-	-
ASET LANCAR	541.661.473.410	334.850.515.103	-
Kas dan Setara Kas	200.045.337.133	2.009.266.255	-
Investasi Sementara	-	-	-
Piutang Usaha (Netto)	84.348.646.225	56.920.965.746	-
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	47.439.596	13.879.743	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(10.155.370)	(416.393)	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	37.284.226	13.463.350	-
Penyisihan (Pihak ketiga)	99.275.102.744	61.930.186.767	-
	(14.963.740.745)	(5.022.684.371)	-
	84.311.361.999	56.907.502.396	-
Persediaan (Netto)	243.488.829.218	262.561.393.272	-
- Persediaan (Bruto)	246.039.897.281	264.173.715.294	-
Penyisihan ()	(2.551.068.063)	(1.612.322.022)	-
Uang Muka Pajak	89.994.610	-	-
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	4.255.809.550	4.218.062.559	-
- Pihak Yang Berelasi	3.878.841.345	4.181.361.559	-
- Pihak Ketiga	376.968.205	36.701.000	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	9.432.856.674	9.140.827.271	-
- Pihak Yang Berelasi	8.993.539.710	8.191.046.401	-
- Pihak Ketiga	439.316.964	949.780.870	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-	-
JUMLAH ASET	3.592.223.336.626	2.979.869.842.994	-



LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2012	PER 31 DESEMBER 2011	PER 31 DESEMBER 2011
EKUITAS DAN LIABILITAS			
TOTAL EKUITAS	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
Ekuitas Entitas Induk	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
Modal Saham	-	-	-
Tambahkan Modal	-	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-	-
Saldo Laba	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-
KUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.442.236.302.005	84.055.013.809	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG	845.114.400.108	636.050.287.640	-
Pendapatan Ditangguhkan	843.206.599.108	633.642.365.925	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :			
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-	-
Utang Bank	-	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	-
Utang Bank	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	-
Utang Promes/MTN	-	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	1.907.801.000	2.407.921.715	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-
- Pihak Ketiga	1.907.801.000	2.407.921.715	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	392.531.859.504	262.093.271.669	-
Utang Usaha	147.250.386.902	36.212.098.809	-
- Pihak Yang Berelasi	-	695.133.356	-
- Pihak Ketiga	147.250.386.902	35.516.965.453	-
Utang Dana Pensiun	822.609.661	44.100	-
Utang Pajak	3.679.725.997	2.422.371.685	-
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	33.677.794.871	28.567.911.900	-
- Pihak Yang Berelasi	407.597.346	260.041.298	-
- Pihak Ketiga	33.270.197.525	28.307.870.602	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17.413.528.972	4.472.794.849	-
Utang Jaminan Langganan	189.687.813.101	190.418.050.326	-
Utang Biaya Proyek	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG Jatuh Tempo			
- Pihak Yang Berelasi	-	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-	-
Utang Bank	-	-	-
- Pihak Ketiga	-	-	-
Utang Bank	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	-
Utang Promes/MTN	-	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	3.592.223.336.626	2.979.869.842.994	



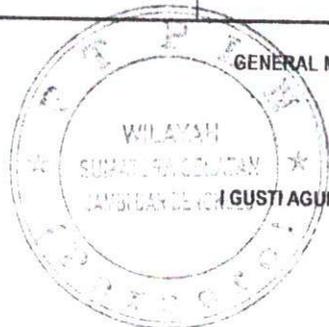
GENERAL MANAGER

I GUSTI AGUNG SUTEJA

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

KETERANGAN	31 DESEMBER 2012	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2011
ENDAPATAN USAHA	6.933.706.490.838	5.982.389.661.124	-
EBAN USAHA	5.924.811.403.496	4.011.402.900.907	-
Pembelian Tenaga Listrik	4.805.741.171.597	3.127.575.920.635	-
- Sewa Diesel/Genset	17.973.510.996	20.133.196.361	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-	-
Fungsi Pembangkitan :			
Pembangkitan PLTA	1.398.565.093	693.235.416	-
Pembangkitan PLTU	-	-	-
Pembangkitan PLTD	383.208.787.953	292.863.524.145	-
Pembangkitan PLTG	-	-	-
Pembangkitan PLTP	-	-	-
Pembangkitan PLTGU	-	-	-
Sub Jumlah	384.607.353.046	293.556.759.561	-
Fungsi Transmisi :			
Sistim Transmisi	-	-	-
Sistim Tele Informasi Data	-	-	-
Sub Jumlah	-	-	-
Fungsi Distribusi :			
Sistim Distribusi	428.043.646.074	323.922.229.769	-
Jnit Pengatur Distribusi	-	2.653.963.230	-
Sub Jumlah	428.043.646.074	326.576.192.999	-
Fungsi Tata Usaha Langganan	75.786.123.268	83.880.932.781	-
Fungsi Pendukung :			
Tata Usaha	207.957.899.847	153.588.730.886	-
Sudang dan Persediaan Bahan	3.999.997.840	4.233.134.680	-
Bank	-	16.199.400	-
Laboratorium	-	6.345.648	-
Lasa-Jasa Teknik	-	43.699.848	-
Nisma dan Rumah Dinas	701.700.828	962.158.155	-
Sistim Telekomunikasi	-	829.629.953	-
Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-	-
Pendidikan dan Latihan	-	-	-
Sub Jumlah	212.659.598.515	159.679.898.570	-
LABA USAHA	1.008.895.087.342	1.970.986.760.217	-
ENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(96.554.312.333)	26.684.509.659	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
BEBAN PAJAK	-	-	-
Beban Pajak Kini	-	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
LABA (RUGI) KOMPRESIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-	-
LABA (RUGI) KOMPRESIF	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-

GENERAL MANAGER



GUSTI AGUNG SUTEJA

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

KETERANGAN	31 DESEMBER 2012	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2011
PATAN USAHA	6.933.706.490.838	5.982.389.661.124	-
jualan Tenaga listrik	3.822.475.615.565	3.177.641.729.353	-
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	3.822.506.483.531	3.177.641.729.353	-
- Discount	(30.867.966)	-	-
sidi Listrik Pemerintah	3.056.359.935.453	2.762.423.918.676	-
yambungan Pelanggan	53.597.172.717	41.097.360.172	-
- lain	1.273.767.103	1.226.652.923	-
USAHA	5.924.811.403.496	4.011.402.900.907	-
mbelian Tenaga Listrik	4.805.741.171.597	3.127.575.920.635	-
ra Diesel/Genset	17.973.510.996	20.133.196.361	-
an Penggunaan Transmisi	-	-	-
an Bakar dan Minyak Pelumas	329.055.058.312	254.823.894.307	-
- H S D	328.277.540.284	252.761.863.520	-
- M F O / Residu	-	-	-
- I D O	-	-	-
- Batu bara	-	-	-
- Gas alam	-	-	-
- Panas Bumi	-	-	-
- A i r	-	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	-	-	-
- Minyak Pelumas	777.518.028	2.062.030.787	-
teliharaan	320.795.154.794	177.221.239.648	-
- Pemakaian Material	158.303.964.851	97.613.237.812	-
- Jasa Borongan	162.491.189.943	79.608.001.836	-
egawaian	183.290.541.318	172.945.889.131	-
yusutan Aset Tetap	158.048.052.975	148.984.477.528	-
ministrasi	109.907.913.504	109.718.283.297	-
RUGI) USAHA	1.008.895.087.342	1.970.986.760.217	-
PATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(96.554.312.333)	26.684.509.659	-
dapatan Bunga	46.786.347	208.084.886	-
dapatan Lain-lain	79.640.627.320	56.481.519.144	-
an Pinjaman ()	(17.321.599.793)	(12.103.819.726)	-
an Pensiun ()	(11.691.613.341)	(12.352.383.966)	-
an Lain-Lain ()	(145.409.681.337)	(5.259.475.580)	-
an Selisih Kurs ()	(1.818.831.529)	(289.415.099)	-
RUGI) SEBELUM PPh BADAN	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
P I PAJAK	-	-	-
eban Pajak Kini	-	-	-
eban Pajak Tangguhan	-	-	-
RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-	-
(RUGI) BERSIH	912.340.775.009	1.997.671.269.876	-
ANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	912.340.775.009	-	-
emilik Entitas Induk	912.340.775.009	-	-
pentingan Non-Pengendali	-	-	-

**PT PLN (PERSERO)
WILAYAH SUMATERA SELATAN, JAMBI DAN BENGKULU**



Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

No. : (0711) 358355, 358671, 358804, 358859
Pos : 04

Facsimile : (0711) 310376, 357440

Alamat Kawat : PLN W.S2JB
Website: <http://www.plnpalembang.co.id>

Nomor : 1711 /330/WS2JB/2013
Surat Sdr. No.: 368/G-17/FE-UMPV/2013
Lampiran :
Perihal : Pengambilan Data

12 JUN 2013

KEPADA :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend A. Yani 13 Ulu
Palembang 30263

Up. Yth. Dekan

Menindaklanjuti surat saudara No. 368/G-17/FE-UMPV/2013 tanggal 14 Mei 2013 perihal Surat Permohonan Bantuan Data bagi Mahasiswa saudara atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN
1	Ryan Andriansyah	22 2009 132	Ekonomi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data pada bulan Juni 2013, setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) pukul 07.30 WIB s/d 16.00 WIB di PT PLN (Persero) WS2JB Bidang Keuangan, dengan mengikuti ketentuan berikut ;

- PLN tidak menanggung fasilitas dan biaya mahasiswa selama Pengumpulan Data.
- Kecelakaan akibat kelalaian adalah di luar tanggung jawab PLN.
- Mematuhi aturan perusahaan (jam masuk/pulang kantor, berpakaian, dll).
- Mengisi daftar presensi saat masuk dan pulang kantor.
- Membuat tembusan hasil laporan (Pengumpulan Data) dalam bentuk PDF diakhir periode kerja praktek.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

MANAJER BIDANG SDM & UMUM

JAUHARI SOEBKI

Tembusan:
MANKEU



Jalan Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

p. No. : (0711) 358355, 358671, 358804, 358859
Jumlah Pos : 04

Facsimile : (0711) 310376, 357440

Alamat Kawat : PLN W.S2JB
Website: <http://www.plnpalembang.co.id>

SURAT KETERANGAN
SELESAI PENELITIAN / RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deddy Damora
Jabatan : SPV. Akuntansi Umum dan Biaya
Nama Perusahaan : PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi
dan Bengkulu
Alamat Perusahaan : Jalan Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ryan Adriansyah
NIM : 22 2009 132
Perguruan Tinggi Swasta : Universitas Muhammadiyah Palembang
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. PLN
(Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan
Bengkulu

Telah Melakukan Penelitian dan Pengambilan Data Di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu dari tanggal 12 Juni 2013 Sampai dengan tanggal 23 Juli 2013.

Demikianlah surat keterangan selesai penelitian / riset ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Desember 2013


Deddy Damora



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RYAN ADRIANSYAH

PEMBIMBING

NIM : 22 2009 132

KETUA : Hj. DR. Sa'adah Siddik S.E., Ak., M.Si

PROGRAM STUDI : Akuntansi

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA SELATAN, JAMBI DAN BENGKULU

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	15 Des 2012	Bab 19/d 4			
2		Pembahasan	<i>P2</i>		Perbaiki
3					
4	17 Des	Bab 1 9/d 5	<i>P2</i>		
5	18 Des	Skripsi	<i>P2</i>		Langkapi
6					
7	21 Des	Skripsi	<i>P2</i>		Ace cej au
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.II)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/D/T/K-III/2010
 No. 3620/D/T/K-III/2010
 No. 3477/D/T/K-III/2009

AKREDITASI

No. 019/BAN-PT/Ak-XV/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Tari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2014
Vaktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Jama : Ryan Adriansyah
IIM : 222009132
rogram Studi : Akuntansi
ata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen
udul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Pembimbing	27-2-2014	
2	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Ketua Penguji	27-2-2014	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Penguji I	15 Feb 2014	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	12 Feb 2014	

Palembang, Januari 2014
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (DIII)

IZIN PENYELENGGARAAN

Nb. 001/BAN-PT/Ak-XI/S1/II/2008

Nb. 002/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2010

Nb. 003/BAN-PT/Ak-XI/S1/II/2011

AKREDITASI

Nb. 019/BAN-PT/Ak-XI/S1/II/2008 (B)

Nb. 044/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2011 (B)

Nb. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/II/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT IZIN UJIAN KOMPREHENSIP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Antoni, MHI

Jabatan : Wakil Dekan IV FE UMP

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan surat perjanjian akan menghafal kembali beberapa surat pendek yang belum tuntas, maka dengan ini saya memberikan izin untuk mengikuti **Ujian Komprehensif** kepada :

Nama : *Ryan Ardiansyah*

NIM : *27.2009.132*

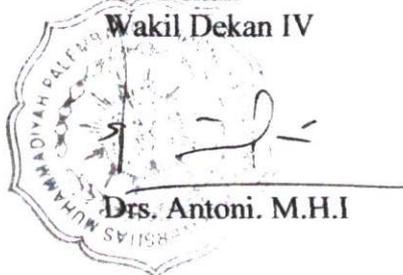
Program Studi : *Ahli Tulu*

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 23 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan IV


Drs. Antoni. M.H.I

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

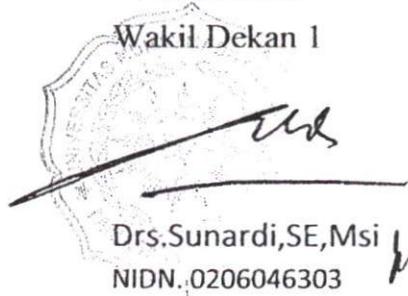
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Ryan Adriansyah	222009132

Palembang, 20 Desember 2013

An DEKAN

Wakil Dekan 1



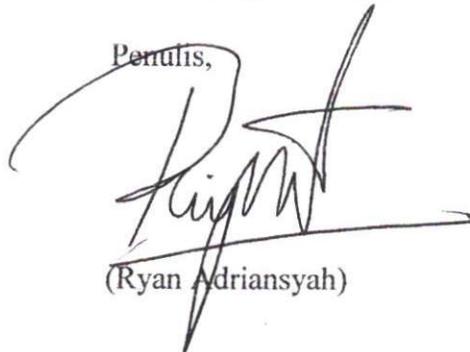
Drs. Sunardi, SE, Msi
NIDN. 0206046303

BIODATA DIRI

Nama : RYAN ADRIANSYAH
NIM : 22 2009 132
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 23 Oktober 1990
Alamat : Jl. Natuna No.19 RT.012 RW.003 Kecamatan Ilir
Barat I Palembang
No Telepon : 085669506906
Nama Orang Tua
Ayah : SYAFRIYAN
Ibu : RISNAWATI
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero)
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jl. Natuna No.19 RT.012 RW.003 Kecamatan Ilir
Barat I Palembang

Palembang, 21 Desember 2013

Penulis,



(Ryan Adriansyah)